

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING
MAHASISWA AKTIF ORGANISASI INTERNAL
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

WINRY ANNISAH SIREGAR
NIM 21 302 00033

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING
MAHASISWA AKTIF ORGANISASI INTERNAL
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

WINRY ANNISAH SIREGAR
NIM 21 302 00033

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING
MAHASISWA AKTIF ORGANISASI INTERNAL
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**WINRY ANNISAH SIREGAR
NIM 21 302 00033**

Pembimbing I

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 1984040432015031004**

Pembimbing II

**Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Winry Annisah Siregar**

Padangsidimpuan, 02 Juni 2025

Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Winry Annisah Siregar** yang berjudul: ***“Psychollgical Well Being Mahasiswa Aktif Organisasi Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198404032015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winry Annisah Siregar
NIM : 21 302 00033
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : *“Psychollogical Well Being Mahasiswa Aktif Organisasi Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”*.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpun Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 16 Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Winry Annisah Siregar

NIM. 2130200033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Winry Annisah Siregar
NIM : 21 302 00033
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Psychollogical Well Being Mahasiswa Aktif Organisasi Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 16 Juni 2025
Saya yang Menyatakan


The stamp features the university's logo and the text 'METERAI TEMPEL' with the number '8DAMX26396885'. A handwritten signature is written over the stamp.

Winry Annisah Siregar
NIM. 2130200033

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winry Annisah Siregar
Tempat / Tgl Lahir : Panyabungan, 29 April 2002
NIM : 2130200033
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 16 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Winry Annisah Siregar

NIM. 2130200033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Winry Annisah Siregar
NIM : 2030200033
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* MAHASISWA AKTIF ORGANISASI INTERNAL DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Dr. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 197305021999031003

Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 16 Juni 2025
Pukul : 14.00WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* MAHASISWA AKTIF
ORGANISASI INTERNAL DI FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI
Nama : Winry Annisah siregar
NIM : 2130200033
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 20 Juni 2025
Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Winry Annisah Siregar

NIM : 213020033

Judul : *Psychological Well Being* Mahasiswa Aktif Organisasi Internal di
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Tahun : 2025

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang *psychological well-being* mahasiswa kampus yang aktif dalam organisasi internal terutama pada organisasi SEMA dan DEMA dengan tujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* mahasiswa, baik yang bersifat internal (misalnya keperibadian, sikap) maupun eksternal (misalnya dukungan sosial, lingkungan organisasi dan keikutsertaan dalam akademik), dan juga untuk mengetahui bagaimana karakteristik mahasiswa yang aktif dalam organisasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) berdasarkan pedoman wawancara yang disusun menggunakan konsep *psychological well-being*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* mahasiswa aktif organisasi internal di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yaitu, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan sosial, perbedaan budaya. Karakteristik mahasiswa aktif organisasi internal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi antara lain, rajin, kritis, disiplin, kreatif, berpengetahuan luas.

Kata Kunci : *psychological well-being*, Mahasiswa Organisasi

ABSTRACT

Name : Winry Annisah Siregar

NIM : 213020033

Title : *Psychological Well Being of Active Students of Internal Organizations at the Faculty of Da'wah and Communication Sciences*

Year : 2025

The problem in this study is about the psychological well-being of campus students who are active in internal organizations, especially in the SEMA and DEMA organizations with the aim of analyzing various factors that influence the psychological well-being of students, both internal (eg personality, attitude) and external (eg social support, organizational environment and participation in academics), and to find out how the characteristics of students are also active in organizations at the Faculty of Da'wah and Communication Sciences UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. This type of research uses qualitative. Research methodology with observation, interviews, and documentation. Data collection techniques are in-depth interviews based on interview guidelines compiled using the concept of psychological well-being. The results of the study can be concluded that the factors that influence the psychological well-being of students who are active in internal organizations at the faculty of da'wah and communication sciences are gender factors, social environmental factors, cultural differences. The characteristics of students who are active in internal organizations of Da'wah and Communication Science include, diligent, critical, disciplined, creative, knowledgeable.

Keywords: Psychological Well-Being, Students, Organizations

خلاصة

الاسم: وينري أنيساه سيريار

الرقم: ٢١٣٠٢٠٠٣٣

العنوان : الصحة النفسية للطلبة النشطين في التنظيمات الداخلية بكلية علوم الدعوة والاتصال

المشكلة في هذه الدراسة تتعلق بالصحة النفسية لطلاب الحرم الجامعي الذين ينشطون في المنظمات الداخلية، وخاصة في بهدف تحليل العوامل المختلفة التي تؤثر على الصحة النفسية للطلاب، سواء الداخلية (مثل DEMA و SEMA منظمات الشخصية والموقف) والخارجية (مثل الدعم الاجتماعي والبيئة التنظيمية والمشاركة في المجال الأكاديمي)، وكذلك لمعرفة خصائص الطلاب الذين ينشطون في المنظمات في كلية الدعوة وعلوم الاتصال، جامعة إنديانا الشيخ علي حسن أحمد أدارى بادانجسيديميوان. يستخدم هذا النوع من الأبحاث منهجًا نوعيًا. منهجية البحث بالملاحظة والمقابلات والتوثيق. تعتمد تقنية جمع البيانات على إجراء مقابلة معمقة تعتمد على إرشادات المقابلة التي تم تجميعها باستخدام مفهوم الرفاهية النفسية. ويمكن أن نستنتج من نتائج الدراسة أن العوامل المؤثرة على الصحة النفسية للطلبة النشطين في التنظيمات الداخلية بكلية الدعوة وعلوم الاتصال هي عوامل النوع الاجتماعي، والعوامل البيئية الاجتماعية، والاختلافات الثقافية. ومن بين سمات الطلبة النشطين في التنظيمات الداخلية بكلية الدعوة وعلوم الاتصال: المجتهد، الناقد، المنضبط، المبدع، الواسع المعرفة

الكلمات المفتاحية: الصحة النفسية، الطلاب، المنظمات

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "**Psychological Weel-Being Mahasiswa Aktif Organisasi Internal Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**" dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dr. Magdalena, M.Ag Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Pembimbing I Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A dan pembimbing II Arifin Hidayat, S.Sos.I. yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi Staf Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Ali Mukti, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik Bapak Barkah Hadamean, M. Kom.I, Yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S, M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada ayah tercinta Darwin Siregar dan Ibunda tercinta Rina Aisyah Harahap sudah mendidik, mengasuh, serta menjadi penyemangat motivasi penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Ungkapan terimakasih kepada sahabat-sahabat yaitu Ilham, Nur Hapipah, Namirah, Ainun Nisah, Devi Surgani, Aulia Rizaldin, Sri Wahyuni yang telah memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini
10. Rekan-rekan Mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2021 juga senior dan junior yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Padangsidempuan, 2025

Winry Annisah Siregar
Nim : 21304200033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PENYUSUSNAN SKRIPSI SENDIRI

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah 10

C. Batasan Istilah 10

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan Penelitian 13

F. Manfaat Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 16

1. *Psychological Well-Being* 16

2. Konsep Mahasiswa..... 23

3. Konsep Organisasi Internal	26
B. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Uji Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	45
2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	48
3. Struktur Organisasi	49

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-being</i> mahasiswa aktif organisasi internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua	52
2. Karakteristik Mahasiswa Aktif Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa memiliki tanggung jawab moral yang cukup tinggi sehingga mahasiswa harus mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, mahasiswa merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan suatu bangsa, mereka memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi diri dan memberikan kontribusi pada masyarakat. Namun, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya, seperti tekanan akademik, sosial, dan emosi. Tekanan untuk berprestasi sering kali membuat mahasiswa kesulitan menjaga keseimbangan antara studi dan kehidupan sosial.¹

Menurut Istichomaharani & Habibah menyatakan bahwa terdapat tiga peran penting mahasiswa di masyarakat yaitu *Agent of Change*, *Social Control* dan *Iron Stock*. Peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* adalah memperjuangkan kehidupan masyarakat dalam perubahan-perubahan yang lebih baik di bidang sosial.² Sedangkan peran sebagai *Social Control* yaitu mahasiswa sebagai pengontrol peraturan, kebijakan dan kegiatan pemerintah serta menjadi penengah antara pemerintah dan masyarakat. Sementara peran *Iron Stock* yaitu mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sikap tangguh dan akhlak mulia.

¹Amelia dan Simangunsong Syahkila Arimbi, “Pengaruh Motivasi Dalam Pengembangan Organisasi,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (2022), hlm. 1349–58.

² Arisnawawi, *Mahasiswa Bercadar dan Gerakan Sosial:Kajian Tentang Perspektif dan Partisipasi Mahasiswa Bercadar dalam Gerakan Sosial* (Jakarta:Guepedia, 2021), hlm. 57.

Sondang P Siagian menyebutkan dalam buku karya Wursanto, organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau kelompok orang yang disebut pimpinan dan seseorang atau kelompok orang yang disebut bawahan.³ Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa.

Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.⁴ Hal ini dikuatkan oleh Keputusan Menteri RI No. 155 tahun 1998, Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intraperguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Seperti yang tercantum dalam Q.S *Ash-Shaff* Ayat 4 Allah berfirman sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

³ Direktorat Jendral Kekayaan Negara, *Kementrian Keuangan*, (Jakarta: Anger Dewantara, 2021). hlm.56

⁴ Sarwono, *Pedoman Kegiatan Kemahasiswaan*, (Gombong: Universitas Muhammadiyah Gombong, 2022), hlm. 8.

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) dijalan-
Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu
bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shaff: 4)*

Kata *shaffan* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur, Sedangkan kata *marshus* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.⁵ Yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan sesuatu.⁶

Organisasi Internal adalah sistem terstruktur yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam perguruan tinggi, organisasi internal mencakup berbagai unit seperti: Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), Himpunan Mahasiswa (HMPS) adalah beberapa jenis organisasi kemahasiswaan intra kampus yang sering di jumpai didunia perkuliahan.

DEMA sangat berpengaruh dalam menghubungkan mahasiswa dengan pihak universitas dan dalam pelaksanaan program-program yang mendukung kesejahteraan mahasiswa. Dengan menjalankan fungsi eksekutifnya, DEMA

⁵Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *Analytical Biochemistry* 1, No. 2 (2015), hlm.292–323.

⁶-Tafsir Al-Qur'an karya Ibnu Katsir

memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat memberikan dampak positif bagi komunitas kampus.

Dalam berorganisasi, mahasiswa mencoba untuk mencari pengalaman baru serta ilmu-ilmu baru yang bermanfaat melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi yang mana diharapkan dapat menunjang nilai indeks prestasi mahasiswa itu sendiri. Meskipun terkadang ada sebagian orang yang berasumsi bahwa organisasi mengganggu perkuliahan. Berikut ini beberapa persepsi, pandangan serta paradigma dari para mahasiswa itu sendiri, diantaranya:

1. Organisasi itu tidak penting.
2. Buang-buang waktu.
3. Membuat nilai mahasiswa menurun karena terlalu sibuk di organisasi, sedangkan kuliah terbengkalai.
4. Organisasi itu tidak ada manfaatnya, hanya mengganggu kegiatan kuliah.⁷

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu kesehatan *psychological well-being* mahasiswa secara optimal salah satu caranya yaitu melalui pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan seperti mengikuti kegiatan organisasi intra kampus maupun ekstra kampus dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

⁷N. Alifa dkk, "Peran mahasiswa dalam pengembangan Des ", *dalam Jurnal Pekerjaan Sosial*, volume 6, No.1, 2023, hlm.202 -210.

Bersatunya peran sebagai seorang pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi tanggung jawab yang besar, agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini menjadi sangat berbeda dibandingkan mahasiswa pada umumnya yang hanya aktif secara akademik.⁸

Mahasiswa aktivis harus mengorbankan sebagian dari pikiran, tenaga, materi, dan waktu untuk kegiatan organisasi yang diikutinya. Oleh karena itu, ini akan berpengaruh pada *Psychological well-being* mahasiswa sebagai aktivis. Akan tetapi, semua itu kembali dalam diri individu mahasiswa itu sendiri bagaimana ia mengikutsertakan organisasi itu dengan baik tanpa adanya kesimpangsiuran antara organisasi dengan perkuliahan sehingga membuat *Psychological well beingnya* bermasalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara jika itu sudah ada pada diri mahasiswa maka bisa di katakana dia sejahtera secara *Psychological well being* dalam berorganisasi.

Psychological well-being menggambarkan kesehatan emosional dan fungsi keseluruhan individu, keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan

⁸Sirot Fajar dan Ira Darmawanti, “*Psychological Well-Being* Pada Aktivis Dakwah Kampus,” *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 3, No. 3 (2015), hlm. 1–13.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah, selama periode tertentu dan diukur dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang rendah pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kelancaran masa studinya, karena mereka harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya sehingga menjadi mundur masa studinya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.⁹

Dengan tanggung jawab yang besar, dibutuhkan juga usaha yang besar. Artinya, jika seorang mahasiswa masuk ke suatu badan organisasi mahasiswa, maka mereka harus mengatur waktu mereka yang cenderung padat untuk kuliah dan organisasi. Melalui pengaturan waktu yang baik, mahasiswa yang aktif tersebut dapat tetap berprestasi di kampus dan sukses di organisasi. Namun, sebagian besar mahasiswa yang aktif mengikuti badan organisasi kemahasiswaan mengalami

⁹ Annisa Awaliyah and Ratih Arruum Listiyandini, "Pengaruh Rasa Kesadaran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa," *Journal Psikogenesis* Vol. 5, No. 2 2018 , hlm. 89 101, <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.498>.

berbagai kesulitan dalam pembagian waktu sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara kuliah dan organisasi. Bentuk konkret ketidakseimbangan tersebut umumnya terlihat pada turunnya nilai akademis dari para aktivis anggota badan organisasi, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada akhirnya, mahasiswa berupaya untuk menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi, dibandingkan mahasiswa lain yang hanya fokus pada kuliahnya. Mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi biasanya akan cenderung memiliki *psychological well-being* yang tidak sehat ataupun tidak sejahtera misalnya dengan turunnya IPK.

Penurunan IPK ini terjadi karena mahasiswa yang lebih asik di dunia organisasi ketimbang kuliah dan ini adalah mahasiswa yang bermasalah dalam *psychology* nya. Biasanya kegiatan organisasi tersebut berada pada jam kuliah yang bisa mengganggu konsentrasi dalam kuliah yang menghasilkan mahasiswa banyak yang bolos kuliah. Banyak mahasiswa yang belum bisa menentukan prioritas mereka di kampus, kadang organisasi menjadi prioritas utama di kampus ketimbang kuliah. Namun tidak selalu mahasiswa yang aktif berorganisasi mengalami penurunan IPK. Banyak juga mahasiswa yang tetap konsisten dengan IPK yang bagus bahkan bisa mengalami kenaikan IPK.¹⁰

Biasanya mahasiswa yang aktif di organisasi juga memiliki intelektualitas yang tinggi dan nilai plus dari cara bicara dan kearifan berkomunikasi dengan orang

¹⁰ Salfen Hasri, "Budaya Organisasi Di Perguruan Tinggi: Studi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Abdi Bangsa Indonesia," *Jurnal Ilmiah UNJ* Vol. 1, No. 1 (2019), hlm.

lain. Namun banyak mahasiswa di kampus khususnya mahasiswa NIM 21 yang bersikap apatis terhadap organisasi. Sebagian mahasiswa mengatakan bahwa organisasi hanya membuang waktu, energi dan pikiran. Bahkan tidak sedikit juga yang menganggap organisasi sesuatu yang tidak penting di kampus dan tanpa organisasi pun kita tetap dapat berkuliah. Sebagian mahasiswa banyak yang menjadikan organisasi sebagai alasan mahasiswa lulus tidak tepat pada waktunya, yang normalnya berkuliah 4 tahun, yang biasa dikenal dengan “mahasiswa abadi” sebutan tersebut, sangat akrab di dunia perkuliahan khususnya di tujukan pada mahasiswa yang ikut aktif berorganisasi.

Namun banyak juga di jumpai para aktivis yang lulus tepat waktu 4 tahun. Menurut mereka aktif di organisasi bukanlah alasan lulus tidak tepat waktu, dan menunjukkan bahwa aktivis organisasi juga bisa lulus dengan tepat waktu. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian para aktivis organisasi intra kampus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “*Psychological Well-Being* Mahasiswa Angkatan NIM 21 yang Aktif Organisasi Internal di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan”¹¹

Dari hasil observasi awal seorang mahasiswa yang aktif organisasi akan tetapi tidak baik dalam akademiknya ,mahasiswa ini tidak bisa menyeimbangi akademiknya dengan organisasi yang ia ikuti, sehingga ia memiliki hasil IPK yang

¹¹ *Obsevasi* (Di Gedung FDIK: 09 Januari 2025, Pukul 14.05 WIB)

menurun, di sebabkan karena ia tidak pernah memasuki ruangan kuliahnya, dari hasil observasi yang peneliti ketahui bahwa mahasiswa ini sangat bagus public speakingnya dan mampu mengambil keputusan dalam permasalahan organisasi, akan tetapi dia tidak bisa aktif di ruang kuliah dan hanya mengenal organisasi dan melupakan kuliahnya.⁷

Hasil Wawancara dari mahasiswa berinisial AS NIM 21 yang aktif dalam organisasi DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan menjabat sebagai ketua DEMA dan IPK terakhirnya 3,50 (pujian) menyatakan bahwa dengan berorganisasi itu dapat menambah wawasan, melatih sikap tanggung jawab dan disiplin, dan menurut AS yang menyebabkan IPK mahasiswa itu turun bukanlah karena keaktifan mengikuti organisasi internal di fakultas melainkan disebabkan karena *psychologi well-beingnya* yang tidak sehat dan tidak sejahtera sehingga dia tidak dapat mengatur waktu saat perkuliahan dengan organisasi.¹²

Hasil Wawancara di atas senada dengan hasil wawancara dengan saudari SH NIM 21 yang aktif juga dalam Organisasi dan menjabat sebagai Wakil Ketua DEMA-F, SH menyatakan bahwa banyak ilmu di lapangan yang tidak kita dapatkan di dalam ruang kelas kuliah, dan organisasi itu adalah pendukung bagi mahasiswa yang ingin aktif di bangku perkuliahan organisasi itu banyak manfaatnya bagi orang – orang yang sehat *psychological well beingnya* karena mahasiswa yang sejahtera adalah mahasiswa yang disiplin dan mampu bersosialisasi di luar kelas maupun dalam kelas dan mereka merasa tidak terganggu secara mental dan selalu merasa

¹² Inisial AS, Mahasiswa, Wawancara (Di Gedung FDIK: 09 Januari 2025, pukul 15.00 WIB)

bahagia atas apa yang dia lakukan setiap hari, karena banyak mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dan IPK nya di bawah coumloade bahkan di bawah rata rata, jadi jangan katakan organisasi itu dapat mempengaruhi kesehatan mental, karena yang buat gak sehat itu adalah pikiran kita sendiri tentang apa yang telah kita tanam di pikiran kita jadikan organisasi itu sebagai penambah ilmu dan wawasan dan juga sebagai pendukung dalam perkuliahan¹³.

B. Fokus Masalah

Adapun Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “*Psikological Well-Being* Mahasiswa Angkatan NIM 21 yang Aktif Organisasi *Internal* di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. *Psikological Well-Being*

Menurut Ryff *psychological well-being* adalah sebagaimana individu mengevaluasi dirinya sendiri dan kualitas mengenai kehidupannya yang tidak

¹³ Inisial SA, Mahasiswa, *Wawancara* (Di Gedung FDIK: 10 Januari 2025, pukul 16.00 WIB)

hanya sebatas pencapaian kepuasan, namun juga adanya usaha atau dorongan untuk mengembangkan dan merealisasikan potensi diri yang sesungguhnya.¹⁴

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini *psychological well being* adalah kesejahteraan psikologi bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi Internal di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau orang yang menuntut ilmu atau belajar di Perguruan Tinggi, baik itu di Universitas, Institut ataupun Akademi.¹⁵

Jadi yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang aktif dalam organisasi internal SEMA DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi NIM 21.yang memiliki *psychological well being* yang mampu membagi waktu antara dunia pendidikan dan dunia organisasinya, dan mahasiswa yang selalu mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mampu menerima dunia baru yang di alami,dengan ini mahasiswa dapat di katakan menjadi mahasiswa yang sehat dan cerdas dalam berpikir.

¹⁴ Irfan Aulia Syaiful dan Siti Sariyah, Kontruksi Konsep Kesejahteraan Psikologi (*Psychological Well Being*) Pada Wirausahawan Kecil Menengah: Sebuah Studi Kualitatif, (Biopsikosial, 2019), hlm. 31.

¹⁵ Ibnu Arsib dan Fajar Dalimunthe, *Merawat Kekayaan Bangsa dan negara*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 60.

3. Organisasi Internal

Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.¹⁶ Organisasi Internal yang sering ditemui di Perguruan Tinggi seperti SEMA (Senat Mahasiswa), DEMA (dewan eksekutif mahasiswa.)

Jadi organisasi internal dalam penelitian ini adalah organisasi dalam kampus yang terdiri dari Organisasi SEMA dan DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Padangsidempuan

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini penting untuk memberikan kerangka yang jelas bagi penelitian dan membantu dalam menentukan arah serta tujuan studi. Berikut adalah rincian dari rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* mahasiswa aktif organisasi internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?
2. Bagaimana Karakteristik mahasiswa yang aktif dalam organisasi di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

¹⁶Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), hlm. 24.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* mahasiswa, baik yang bersifat internal (misalnya, kepribadian, sikap) maupun eksternal (misalnya, dukungan sosial, lingkungan organisasi dan keikutsertaan dalam akademik).
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik mahasiswa yang aktif dalam organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan Mahasiswa Aktif dalam organisasi internal terhadap Psikologi *well-being* mahasiswa Angkatan NIM 21 di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kedua jenis manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu, sumber wawasan dan pengembangan teori mengenai *Psychological well being* mahasiswa yang mengikuti Organisasi Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang *Psychological Well-Being* mahasiswa yang Aktif Organisasi Internal secara deskriptif, serta motivasi diri agar mampu menganalisis suatu permasalahan yang terjadi.

b. Bagi Organisasi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan organisasi mahasiswa terutama organisasi SEMA dan DEMA Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dan referensi bagi pengurus Organisasi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemauan mahasiswa dalam berorganisasi khususnya organisasi SEMA dan DEMA Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah skripsi ini, maka peneliti mengklarifikasikan pada tiga bab yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang, masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu yang berkenaan dengan *Defenisi psikologi well being*, *Kriteri psikologi well being*, Faktor-Faktor yang mempengaruhi *psikologi well being*, Konsep Mahasiswa, Penjelasan Peran dan Fungsi Mahasiswa, Penjelasan tentang Karakteristik Mahasiswa, Profil Mahasiswa, Konsep Organisasi, Tujuan Organisasi, Manfaat Organisasi, dan Dampak Organisasi Internal terhadap Mahasiswa.

BAB III adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik uji keabsahan data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Psychological well-being*

a) Definisi *Psychological well-being*

Psychological well-being secara umum didefinisikan sebagai sebuah bentuk kepuasan terhadap aspek-aspek kehidupan sehingga menimbulkan perasaan bahagia dan perasaan damai pada diri seseorang.¹ Namun *psychological well-being* bukanlah hal sesederhana seperti sebuah usaha untuk mendapatkan kesenangan akan tetapi *Psychological well-being* merupakan suatu pencapaian penuh dari potensi psikologis yang dimiliki seseorang individu.²

Psychological well-being menurut Agustina & Widyastuti dalam artikel Asmamaw Alemayehu Shelemo bahwasanya *Psychological well-being* tidak hanya mengarah pada kebahagiaan atau kepuasan terhadap keinginan yang benar atau salah, melainkan lebih mencakup karakteristik tertinggi dari kesejahteraan manusia, yaitu mencapai kesempurnaan dengan merealisasikan potensi diri dengan benar.³

¹Alifia Ulie Mizana Hadori, dkk. Kesehatan Mental dalam Kehidupan Masyarakat Modern Manajemen Stress dan Beberapa Fenomena Umum, (Jakarta: Salemba, 2025), hlm. 3.

²Sukadari dan Mahilda Dea Komalasari, *Pedoman Pemberdayaan Taman Lansia Berbasis Psychological Well Being*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 24.

³Asmamaw Alemayehu Shelemo, *Nucl. Phys.* Vol. 13, No. 1 (2023): hlm. 104–16.

Psychological well-being merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan agar dapat mengembangkan serta memperbaiki diri. *Psychological well-being* merupakan kondisi dimana individu bisa melakukan penerimaan diri, menjalani hubungan dengan orang lain, menerima dengan positif berbagai tekanan dari sosial, dapat mengkondisikan lingkungan sosial, memiliki arti hidup, serta mewujudkan potensi-potensi diri secara berkala. *Psychological well-being* yang tinggi berkaitan dengan fungsi sosial yang positif, relasi interpersonal yang tinggi, kemampuan beradaptasi yang baik dan pembentukan potensi diri yang matang.

Esensipsychological well-being dapat terealisasikan dalam perilaku individu yang menerima dirinya sendiri baik positif maupun negatif, memiliki keadaan psikologis yang seimbang antara dirinya dan hubungannya dengan sosial, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan. *Psychological well-being* merupakan kemampuan individu untuk menerima diri sendiri apa adanya, membentuk sebuah hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengontrol lingkungan eksternal, menetapkan tujuan hidup, dan merealisasikan potensi dirinya secara baik.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat didefenisikan bahwa *psychological well-being* bukan hanya kondisi psikologis seseorang yang

⁴Aryono dan Dani, "Kesepian dan Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia Yang Memilih Melajang," *Proyeksi* 14, No. 10 (2019), hlm. 2654.

mencapai kebahagiaan, melainkan lebih luas yaitu kondisi individu yang mencapai potensi diri secara optimal dengan tercapainya penerimaan diri, hubungan baik dengan kehidupan sosial, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, kemandirian, dan penguasaan terhadap lingkungan sekitar.

b) Kriteria *Psychological Well-being*

a. Penerimaan Diri

Sebagaimana yang dikutip oleh Syamsul Arifin dalam penelitian Ryff dan Keyes, mendefinisikan penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menerima dirinya sendiri apa adanya. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang memiliki sikap positif dengan dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Seorang individu yang memiliki aspek penerimaan diri mampu memandang positif kehidupan yang dijalannya, menerima segala aspek dalam dirinya baik positif maupun negatif, serta dapat berdamai dengan kehidupan masa lalunya.⁵

b. Hubungan yang Positif dengan Orang lain

Individu yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain ditandai dengan adanya hubungan yang hangat dengan orang lain, dapat saling membangun kepercayaan dengan orang lain, serta memiliki afeksi dan rasa empati yang tinggi. Seorang individu yang memiliki hubungan positif dengan

⁵Syamsul Arifin, "Analisis Kejadian Cedera Tangan Pada Operasi Pengeboran, Workover, Dan Wellservice Di Lepas Pantai, Perusahaan Migas, 2012-2014," *In SHEA (Safety and Health) Conference, Industrial Hygiene Occupational Health and Safety, Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Solo, Indonesia 2014*, (2016) hlm. 1–10.

orang lain dapat dilihat dari cara mereka menempatkan diri dalam kehidupan sosialnya. Individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain mampu membaaur dengan lingkungan sosial dan memiliki relasi sosial yang baik.

c. Kemandirian

Individu yang mempunyai aspek kemandirian mampu menentukan apa yang baik dan buruk bagi dirinya sendiri, serta mampu mengatur tingkah lakunya sendiri. Individu yang mandiri dapat mengevaluasi diri secara personal. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki kemandirian cenderung membuat keputusan berdasarkan penilaian orang lain dan terlalu mudah terpengaruh oleh harapan-harapan orang lain.

d. Penguasaan Terhadap Lingkungan

Seorang individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik mampu menentukan dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan dirinya sendiri. Penguasaan lingkungan ditandai dengan kemampuan individu untuk dapat menghadapi situasi yang diluar dirinya. Ia dapat memanipulasi keadaan tertentu sehingga dapat sejalan dengan nilai-nilai pribadi yang ia anut.⁶

e. Tujuan Hidup

Aspek ini ditandai dengan individu yang memiliki keterarahan dalam menjalani hidup serta memiliki target yang ingin ia capai dalam hidupnya.

⁶Dwi Rizki Wulandari, "*Psychological Well Being* Pada Dewasa Awal Penyandang Tunanetra Di Yayasan Tunanetra Mandiri Palembang," (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang) (2020), hlm.11–25.

Individu yang memiliki tujuan hidup cenderung memiliki visi dan tujuan sehingga hidup yang ia jalani menjadi kreatif dan produktif.⁷

f. Pengembangan Diri

Aspek pengembangan diri ditandai dengan kemampuan individu untuk mengaktualisasi diri dengan baik. Seorang individu yang memiliki aspek pengembangan diri yang baik akan memiliki perasaan untuk terus berkembang sebagai seorang manusia. Ia cenderung memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan menyadari peningkatan tersebut dari waktu ke waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi *psychological well-being* adalah penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan diri.

c) **Dampak *Psychological Well-being***

Dampak negatif dari *psychological well-being* rendah, dapat mengakibatkan individu tidak dapat menerima kekurangan dirinya, tidak puas dengan dirinya, kurang percaya dengan orang lain, tidak mampu bekerja sama, tidak dapat menerima evaluasi dari orang lain, tidak mampu merubah situasi menjadi lebih baik, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak menyakini bahwa hidup ini berarti, dan kurang memiliki keinginan untuk berkembang. Selain itu dampak dari *psychological well-being* yang buruk sangat menonjol

⁷Riyanda Utari and Ahmad Rifai, "Makna Hidup Menurut Victor E. Frankl Dalam Pandangan Psikologi Islam," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol. 7, No. 2 (2020), hlm. 40–51.

terhadap kesehatan mental dan psikologis, suasana hati cemas, depresi, distres, serta menimbulkan gejala seperti insomnia, gelisah dan mudah marah.⁸

d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Psychological Well-being

a. Perbedaan Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryff dan Keyes, perbedaan usia mempengaruhi *psychological well-being* seorang individu.⁹ Ryff membagi kelompok usia menjadi tiga bagian, yaitu *young* (25-29 tahun), *mildlife* (30-64 tahun), dan *older* (>65 tahun). Individu yang berada pada kategori *older* memiliki skor tinggi pada aspek kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri, dan penguasaan lingkungan serta memiliki skor rendah pada aspek pengembangan pribadi dan tujuan hidup.

Individu yang berada pada fase *mildlife* memiliki skor tinggi pada aspek penguasaan lingkungan, kemandirian, dan hubungan positif dengan orang lain sementara aspek penerimaan diri, pengembangan pribadi dan tujuan hidup memiliki skor yang rendah. Sedangkan individu yang berada pada kategori *young* memiliki skor tinggi pada aspek perkembangan pribadi, penerimaan diri, dan tujuan hidup serta memiliki skor rendah pada aspek penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan kemandirian.¹⁰

⁸Mikyasar Rafki dan Dewi Kurniawati, "Hubungan Tingkat Kesepian Dengan *Psychological Well-Being* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang," *Jurnal Ilmiah Keperawatan* Vol. 10., No. 2 (2024), hlm. 352.

⁹Nurhayati, *Perbedaan Psychological Well-Being Pada Lansia Yang Mengikuti Senam Dan Lansia Yang Tidak Mengikuti Senam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm.17.

¹⁰Wulandari, "*Psychological Well Being* Pada Dewasa Awal Penyandang Tunanetra Di Yayasan Tunanetra Mandiri Palembang."

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian dari Ryff menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* pada individu. Menurut hasil penelitian, wanita memiliki skor lebih tinggi pada aspek hubungan positif dengan orang lain dan pengembangan pribadi daripada seorang laki-laki.

c. Status Sosial

Menurut Ryff status sosial memiliki pengaruh terhadap aspek penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pengembangan pribadi.¹¹ Perbedaan status sosial dalam *psychological well-being* berkaitan erat dengan kesejahteraan fisik maupun mental seseorang. Individu dengan status sosial yang rendah cenderung lebih mudah stres dibanding dengan individu dengan status sosial yang tinggi.

d. Perbedaan Budaya

Menurut Ryff perbedaan budaya mempengaruhi *psychological well-being* sebab budaya melahirkan konsep diri dalam hubungannya dengan orang lain dan peningkatan kesehatan. Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada seorang individu antara lain adalah perbedaan usia, jenis kelamin, perbedaan kelas, dan perbedaan budaya.¹²

2. Konsep Mahasiswa

¹¹ Yoseph Pedhu, Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara, dalam *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 Tahun 2022. hlm. 71.

¹²Yuyuk Liana, "Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen," *Manajerial* 7, No. 01 (2020): 86, <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v7i01.>, hlm. 1311.

Secara etimologis, mahasiswa berasal dari maha yang artinya ialah paling serta kata siswa yang memiliki makna pelajar. Sehingga, mahasiswa dapat diartikan sebagai seseorang yang paling terpelajar.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi, Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi.¹⁴

a) Peran dan Fungsi Mahasiswa

Ada beberapa peran serta fungsi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Secara umum, mahasiswa memiliki lima peran dan fungsi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yaitu :

a) Peran Moral

Dalam dunia kampus atau universitas, setiap mahasiswa dapat bebas untuk memilih kehidupan seperti apa yang mereka inginkan. Karena hal tersebutlah, mahasiswa kemudian dituntut untuk bertanggung jawab terhadap moral dari diri masing-masing sebagai seorang individu yang memiliki ilmu dan wawasan, agar mampu menjalankan kehidupan

¹³Abdul Rahman Saleh, *Literasi Informasi Untuk Mahasiswa IPB* (Bogor: Perpustakaan IPB, 2012), hlm. 54.

¹⁴Awaliyah dan Arruum Listiyandini, "Pengaruh Rasa Kesadaran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikogenesis*, Vol 5, No.2,(2017),hlm.89.

dengan bertanggung jawab serta sesuai dengan moral yang ada dan hidup di dalam masyarakat.¹⁵

b) Peran Sosial

Peran sosial artinya bahwa kehadiran mahasiswa serta segala sesuatu yang diperbuat dapat membawa manfaat bagi lingkungan di sekitarnya, masyarakat sekitar dan tidak hanya membawa manfaat untuk dirinya sendiri saja.

c) Peran Intelektual

Artinya mahasiswa adalah seseorang yang disebut sebagai insan yang intelek dan harus mampu mewujudkan status yang tersemat dalam diri mahasiswa di kehidupan nyata.¹⁶ Mahasiswa diharapkan dapat mampu menyadari fungsi yang sebenarnya dan dasar ketika menjadi seorang mahasiswa, yaitu mendalami ilmu pengetahuan serta memberikan pengetahuan yang ia miliki untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan intelektualitas atau kecerdasan yang ia peroleh selama mengenyam pendidikan di universitas.

Selain peran mahasiswa, mereka juga memiliki Fungsi yaitu:

¹⁵Sosialisman, Sukmawati, and Luhur Wicaksono, "Motivasi Dan Kepribadian Dalam OrgaSosialisman, Sukmawati, & Wicaksono, L. (2023). Motivasi Dan Kepribadian Dalam Organisasi. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), 7(2), 1527–1536. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4263/httpnisasi>," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 7, No. 2 (2023), hlm.36.

¹⁶Paristiyanti Nurwardani, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Indonesia Prime, 2016), hlm. 35.

- a) *Direct of Change*, maksudnya ialah mahasiswa mampu melakukan bentuk-bentuk perubahan secara langsung, karena adanya Sumber Daya Manusia yang banyak dan cukup.
- b) *Agent of Change*, ialah mahasiswa diharapkan mampu menjadi sosok dari agen perubahan dan menjadi Sumber Daya Manusia yang mampu membawa perubahan.
- c) *Iron Stock*, maksudnya ialah bahwa seorang mahasiswa adalah Sumber Daya Manusia yang tidak akan pernah habis.
- d) *Moral of Force*, diartikan bahwa mahasiswa adalah kumpulan dari banyak orang yang diharapkan memiliki moral yang baik, karena memiliki pendidikan, pengetahuan maupun ilmu yang tinggi.
- e) *Social Control*, merupakan peran dan label yang disematkan pada mahasiswa karena diharapkan akan menjadi pengontrol dalam kehidupan sosial di masyarakat.¹⁷

b) Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada didalam perasaan.¹⁸ Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki

¹⁷Sondang P. Siagian., Fungsi-fungsi Manajerial, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 93.

¹⁸Hendra Fauzi, *Tempat Ketiga Bagi Mahasiswa* (Jakarta: Depublish, 2021), hlm. 43.

pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga.

Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.¹⁹ Untuk itu mahasiswa harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan tepat
- b) Rajin, kritis, dan disiplin
- c) berpengetahuan luas dan berwawasan global
- d) Mampu berkomunikasi dengan baik
- e) Bekerja keras dan cerdas
- f) Toleran, mencintai sesama
- g) fleksibel dalam berinteraksi.

C. Konsep Organisasi Internal

Organisasi mahasiswa Internal kampus dapat diartikan sebagai wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam satu

¹⁹Frischa Futichatul Maghfiro and Triana Kesuma Dewi, "Hubungan Kecemasan Karir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir," *Sikontan Journal* Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 23–38.

organisasi, dan mempunyai visi dan misi yang jelas serta disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut.²⁰

Organisasi mahasiswa Internal kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari kementerian atau lembaga terkait. Bentuknya dapat berupa organisasi mahasiswa ditingkat Universitas, organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas, organisasi kemahasiswaan tingkat Program Studi. Ada juga organisasi kemahasiswaan berdasarkan minat dan bakat mahasiswa, yang dinamakan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa yang disingkat UKM.²¹

Organisasi secara umum dipandang sebagai sebuah budaya, memberi peluang untuk penafsiran budaya. Sebuah organisasi bisa jadi merupakan cara pandang anggotanya, menciptakan realitas bersama yang berbeda dari budaya lainnya. Pemaknaan bersama, pemahaman bersama dan menciptakan perasaan bersama cara yang berbeda untuk menggambarkan budaya.²²

Berbicara tentang budaya berarti berbicara tentang sebuah proses pembentukan realitas yang memungkinkan orang untuk melihat dan memahami kejadian khusus, tindakan, objek, ucapan dan situasi dalam cara yang unik.

²⁰Sri Hastutik, *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 55.

²¹ Kenneth. M. wexley. dan Garya yukti., *Prilaku Organisasi dan Psikologi Persomalia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 15.

²²Salfen Hasri, "Budaya Organisasi Di Perguruan Tinggi: Studi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Abdi Bangsa Indonesia." Vol 10, No.2 (2003), hlm 21.

Budaya organisasi terbentuk melalui interaksi antar anggota dari organisasi yang bersangkutan. Di Indonesia, organisasi mahasiswa intra kampus telah memiliki payung atau dasar hukum yang menjamin keberadaan, peran dan fungsinya dalam satu universitas, fakultas bahkan program studi. Payung hukum yang dimaksud adalah PP. No. 60 tahun 1999, tentang Perguruan Tinggi, yang kemudian secara teknis menguatkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998.

Berbagai macam hal terkait dengan organisasi mahasiswa Internal kampus dijelaskan dalam peraturan tersebut, baik dari kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, hingga persoalan pendanaan dalam mengelola organisasi mahasiswa, yang berasal dan dialokasikan dari kampus atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

a) Tujuan Organisasi

Pernyataan di atas dapat menjelaskan bahwa organisasi mahasiswa bertujuan untuk melatih mahasiswa organisator siap terjun ke masyarakat dengan dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat dan siap mengambil risiko, dapat bertanggung jawab, serta menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan. Selain itu Kosasih menjelaskan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran yang penting guna mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat dalam mengembangkan potensi baik akademik maupun non akademik. Sebagai mahasiswa organisatoris perlu memahami tujuan organisasi mahasiswa agar mahasiswa

mampu mengambil peran tersebut sehingga manfaat organisasi mahasiswa juga dapat dirasakan.²³

b) Manfaat Organisasi Mahasiswa

Menurut Pertiwi dan kolega organisasi mahasiswa memiliki manfaat yaitu:²⁴

- a) Melatih leadership
- b) Belajar mengatur waktu,
- c) Memperluas networking
- d) Mengasah kemampuan sosial
- e) Problem solving

Melatih *leadership* dapat melatih mahasiswa organisatoris dalam mengutarakan pendapat di hadapan beberapa pihak dan menggerakkan atau mengerahkan anggota Organisasi dalam melakukan kegiatan. Waktu yang diperlukan mahasiswa organisatoris akan berkurang terlebih dalam kegiatan organisasi dan perkuliahan, hal tersebut yang dapat melatih mahasiswa untuk mengatur waktu sehingga tujuan dari organisasi dan akademik perkuliahan dapat terlaksana dengan semestinya.

Ide ataupun wawasan akan meluas ketika mahasiswa bergabung dalam organisasi mahasiswa karena anggota organisasi akan dituntut untuk sering berkomunikasi dengan beberapa pihak dari fakultas atau prodi yang berbeda guna mendapatkan informasi, dengan hal demikian maka akan

²³Muhammad Zainuddin dan Abdul Mustaqim. Studi Kepemimpinan Islam, (Semarang: PT. Putra Media Tama Press, 2005), hlm. 01.

²⁴Amelia dan Arimbi, "Pengaruh Motivasi Dalam Pengembangan Organisasi.hlm. 43."

Mengasah kemampuan sosial dapat melatih interaksi mahasiswa organisatoris dalam memahami berbagai macam karakteristik manusia.

Hal tersebut tentu dapat memperluas pemahaman mahasiswa organisatoris dalam berempati terhadap orang lain. Organisasi mahasiswa juga dapat mengasah mahasiswa organisatoris dalam menyelesaikan permasalahan atau problem solving karena dalam berorganisasi tentu memiliki berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal organisasi sehingga membutuhkan keputusan yang cepat guna manajemen konflik yang ada.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan yang dianggap memiliki hubungan atau berkaitan dengan penelitian ini, dan dengan maksud untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan atau duplikasi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya²⁶. Adapun di bawah ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
----	-------	---------	-----------	-----------

²⁵Muspawi Mohamad, "Urgensi Analisis Pekerjaan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 17, No. 3 (2017), hlm. 197–201.

²⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hal. 35.

1	<i>Psychological Well-Being</i> pada Aktivistis Dakwah Kampus ²⁷	Sirot Fajar	Sama-sama meneliti tentang masalah <i>psychologica l well-being</i> .	Penelitian Sirot Fajar menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus <i>deskriptif</i> dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi
---	---	-------------	---	---

²⁷ Sirot Fajar, *Psychological Well-Being pada Aktivistis Dakwah Kampus* dalam jurnal *Penelitian Psikologi*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2017, hlm. 45.

				partisipan, wawancara dan dokumnetasi.
2	<i>Psychological Well-Being</i> pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Stres Akademik ²⁸	Ninda Alza Nur Zahrah	Sama-sama meneliti tentang masalah <i>psychologica l well-being</i> pada mahasiswa.	Penelitian Ninda Alza Nur Zahrah menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan teknik analisis korelasi <i>pearson product moment</i> , sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus <i>deskriptif</i> dan pengumpulan data menggunakan

²⁸ Ninda Alza Nur Zahrah, *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Stres Akademik, dalam Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 10 No. 2 Tahun 2022.

				teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.
3	Hubungan antara <i>psychological capital</i> dengan <i>psychological well-being</i> pada mahasiswa UIN SUSKA Riau ²⁹	Dinda Fironia	Sama-sama meneliti tentang masalah <i>psychologica l well-being</i> pada mahasiswa	perbedaannya terletak pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan kepada, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi <i>psychological well-being</i> mahasiswa yang mengikuti Organisasi Internal

²⁹ Dinda Fironia, Hubungan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa UIN SUSKA Riau, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2022).

				<p>diFakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan, dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru untuk meningkatkan <i>psychological wellbeing</i>. Perbedaan terakhir terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam</p>
--	--	--	--	--

				Negeri Ar-Raniry, Sedangkan Studi kasus penulis yaitu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
--	--	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan, peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti merupakan mahasiswa Nim 21 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan belum adanya penelitian mengenai *psychological well-being* mahasiswa yang mengikuti Organisasi Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan, kemudian dilihat juga dari keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti.¹ Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari Januari 2025 sampai dengan Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan fenomena-fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi alamiah dan bersifat penemuan, jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu

¹Oktaviani.J, "Jabatan," *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2018), hlm 51.

penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropaksikan objek sesuai dengan apa adanya. Penggunaan metode deskriptif ini menampilkan, menggambarkan dan menceritakan sesuatu yang sebenarnya di lapangan secara murni dan sesuai dengan penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan mengkoordinasi data temuan dan kelola menjadi satu kesatuan yang dapat diceritakan. Fenomenologi adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mempelajari, mengungkap, dan memeriksa, serta menganalisis secara kritis fenomena yang ada dalam konteks komunitas maupun Organisasi di perguruan tinggi.

Objek fenomena yang dikaji dalam hal ini meliputi nilai yang dominan, keyakinan, kepercayaan, kebiasaan, dan filosofi organisasi yang berkembang dan diyakini serta bermakna bagi *Psychological Well Being* mahasiswa yang Aktif organisasi Internal di Fakultas Dakwah Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan khususnya mahasiswa NIM 21.

Informan penelitian merupakan mahasiswa yang Aktif dalam organisasi SEMA dan DEMA fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai *psychological well-being* mahasiswa yang Aktif Organisasi Internal.²

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif yang terlibat dalam organisasi internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Fokus utama adalah untuk mengeksplorasi pengalaman mereka terkait kesejahteraan psikologis yang dipengaruhi oleh keterlibatan dalam organisasi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Aktif Organisasi Internal Angkatan NIM 21 di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang di miliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data peneliti, maka sumber data disebut responden, yaitu orang

²Delima Delima et al., "Analisis Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pelaksanaan Konseling Kelompok Multibudaya," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (2024): 1215–19, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2552>.

yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian digunakan metode sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data pada penelitian ini di ambil sendiri secara langsung oleh peneliti berupa data-data dan keluhan serta gangguan kesehatan *Psychological Well-Being* mahasiswa khususnya NIM 21 yang mengikuti organisasi SEMA dan DEMA di lokasi tempat penelitian dengan menggunakan kuesioner dan data-data lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber data primer pada penelitian ini⁵. Data primer pada penelitian ini adalah 10 mahasiswa yang dimana 1 Ketua DEMA, 1 Bendahara DEMA, 1 Sekretaris DEMA, 2 Orang Anggota DEMA, 1 Ketua SEMA, 1 Bendahara SEMA, 1 Sekretaris SEMA, Dan 2 Orang Anggota SEMA, yang terlibat dalam Organisasi SEMA dan DEMA DI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan angkatan NIM 21.

³ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 145.

⁴ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 56.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hal. 35.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber berupa internet dan catatan-catatan kejadian ataupun keluhan pada mahasiswa serta data-data lainnya yang dapat memperkuat keakuratan penelitian ini Uji *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*.⁶

Data sekunder pada penelitian ini adalah 1 Koordinator Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) 1 Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, dan 2 mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jadi data sekunder penelitian ini berjumlah 4 orang.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Non Partisipan

Adapun jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Alasan peneliti memilih observasi ini, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati di lapangan. Peneliti hanya menjadi sebagai pengamat saja. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati bagaimana *psychological well-being* mahasiswa yang Aktif Organisasi

⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 56.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatam NIM 21
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.⁸

2. Wawancara

Menurt Holloway & Wheeler ada tiga jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden dan telah disusun sebelumnya. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pewawancara memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas.

c. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara memiliki beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, namun juga memberikan fleksibilitas kepada responden untuk menjelaskan lebih lanjut.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

⁸ Sandu Siyoto, Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.

Wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pewawancara memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu Wawancara ini adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mahasiswa Angkatan NIM 21 yang mengikuti organisasi Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang peneliti dapatkan dilapangan. Dokumentasi dan foto-foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian.⁹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: Teknik Analisis Data Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan

⁹ Donald Ary,dkk, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 82-84.

analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.¹⁰
4. Penyajian data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data secara deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:
 - a) Menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, kan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukn verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
 - b) menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penerikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informasi dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

¹⁰ Kamanto Sunarto, (Peny), Pengantar Sosiologi Sebuah Bunga Rampai, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 53-54.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data.¹¹ Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan dari sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:¹²

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

¹¹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 62.

¹²A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Wilayah Tapanuli bagian Selatan (Kota Psp, Tap-Sel, Madina, Paluta, Palas dan, Labuhan Batu). Perguruan Tinggi Negeri yang mandiri dan otonom, sebagaimana Perguruan Tinggi Negeri lainnya di Indonesia, sesuai dengan Keputusan Presiden RI No.11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, cakap, dan terampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan ummat, bangsa, dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. STAIN Padangsidimpuan dewasa ini mengasuh 3 Jurusan, yaitu: Jurusan Dakwah, Jurusan Syari'ah, Jurusan Tarbiyah.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tanggal 21 Maret 1997 yang tertuang tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama

Islam Negeri Padangsidimpuan dan pada masa itu Jurusan Dakwah hanya memiliki Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Setelah berjalan ada banyak kemajuan yang telah dicapai oleh STAIN Padangsidimpuan. Sejarah dan perkembangan Jurusan Dakwah, hingga beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan peraturan presiden Nomor 52 Tahun 2013 tentang Status Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan data kerja Institut Agama Islam Padangsidimpuan.

Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat Program Studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dua Puluh Enam Tahun sejak adanya Jurusan Dakwah sehingga menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi telah banyak mengalami pergantian pimpinan mulai dari H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 1997-2002 dan periode 2002-2006), kemudian digantikan oleh H. Ali Anas, MA (Ketua Jurusan Dakwah 2006-2010).

Selanjutnya digantikan oleh Fazuliah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah periode 2010-2013). Jurusan Dakwah beralih status menjadi Fakultas,

Fauziah Nasution M.Ag menjadi Dekan Pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masa periode 2014-2017, Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A sebagai wakil Dekan Bidang Akademik selama dua tahun, kemudian digantikan oleh Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan Keuangan, Fauzi Rizal S.Ag., M.A sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Kemudian posisi Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diisi oleh Dr. Ali Sati, M.Ag pada periode 2017- Mei 2022, Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Saat ini Dr. Hj. Magdalena, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Periode 2022 s/d 2026, Dr. Anas Habibi Ritonga. M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.¹

2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Adapun Visi Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi yaitu :

¹Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Kantor Wakil Dekan III, 07 April 2025, Pukul 09.00 WIB.

“Menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bertaraf Internasional dengan Paradigma Keilmuan *Teo-antropo-eko-sentris* dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, dan Cerdas”. “Menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bertaraf Internasional dengan Paradigma Keilmuan *Teo-antropo-eko-sentris* dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, dan Cerdas”.

Sedangkan Misi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu :

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran dalam Ilmu-Ilmu Dakwah, Komunikasi, Sosial, dan Humaniora dengan Paradigma *Teoantropoekosentris* berbasis *ICT*.
2. Melakukan dan mengembangkan Penelitian dalam Ilmu-Ilmu Dakwah, Komunikasi, Sosial, dan Humaniora dengan Paradigma *Teoantropoekosentris* melalui Pendekatan integrasi keilmuan.
3. Melakukan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat dengan menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman, Kemodrenan, keindonesian, dan Kearifan Lokal.
4. Melakukan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat dengan menginternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman, Kemodrenan, Keindonesian, dan Kearifan Lokal.
5. Mengimplementasikan kerjasama (*Networking*) dengan Lembaga-Lembaga Pendidikan, Penelitian, Sosial Keagamaan, Sosial

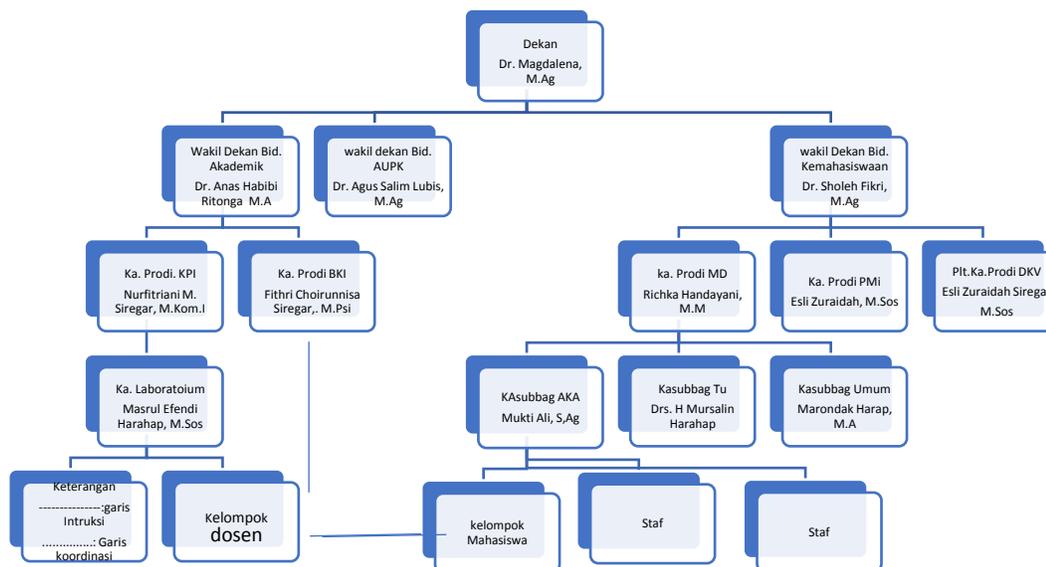
Kemasyarakatan, dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) di Tingkat Regional, Nasional dan Internasional.

6. Melakukan transformasi terencana menuju Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bertaraf Internasional dalam membangun masyarakat yang Saleh, Moderat, dan Cerdas.²

3. Struktur Organisasi

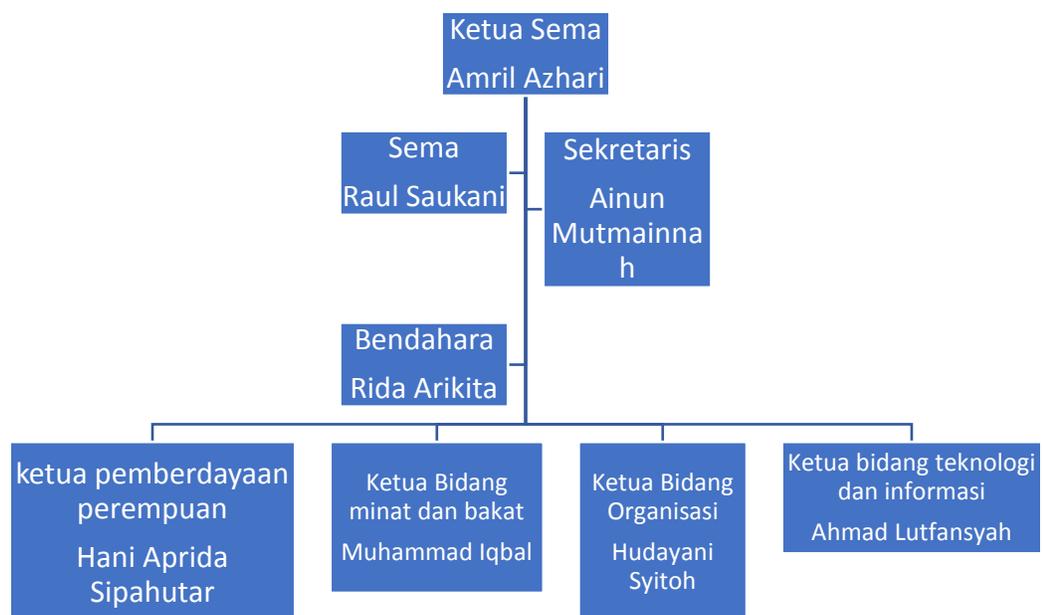
Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangdimpuan Tahun

2025



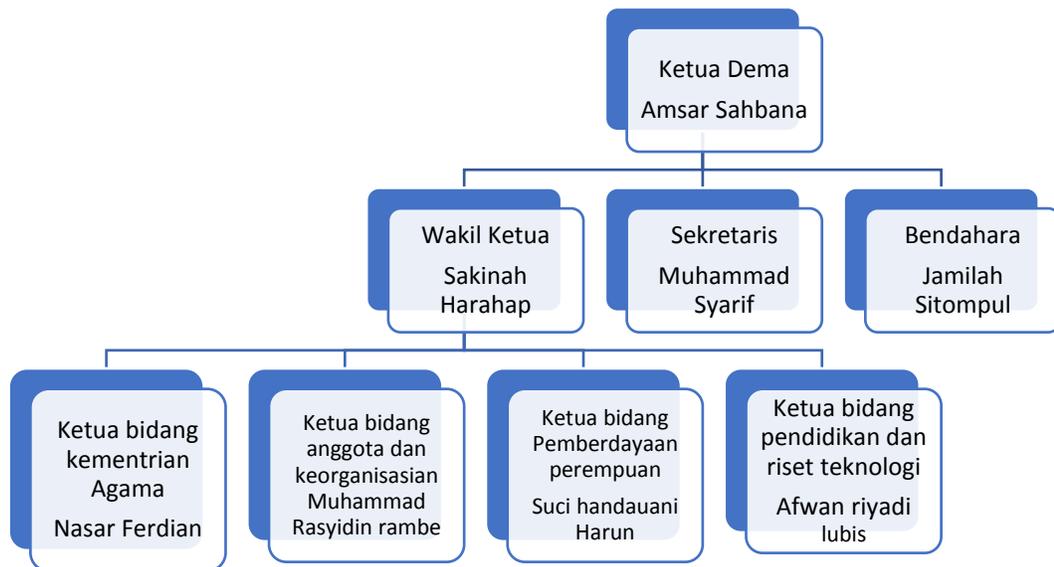
²Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi <https://fdik.uinsyahada.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> diakses pada tanggal 23 Maret 2024 Pukul 11.36 Wib.

Struktur Ormawa SEMA (Senat Mahasiswa)
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2025



Struktur Ormawa DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa)

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2025



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-being* mahasiswa aktif organisasi internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

a. Faktor Jenis Kelamin

Wanita cenderung lebih memiliki kesejahteraan *psikologis* dibandingkan laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping yang dilakukan, serta aktivitas sosial yang dilakukan. Wanita lebih mampu mengekspresikan emosi dengan curhat kepada orang lain. Wanita juga lebih senang menjalin relasi sosial dibanding laki-laki.

Sebagai mana hasil wawancara dengan saudara Amsar Sahbana mengatakan:

“saya merasa terkadang tidak bisa menyeimbangi antara organisasi dengan tuntutan akademik sehingga saya membutuhkan rekan saya dalam menyelesaikan Proker dalam organisasi misalnya saya di bantu wakil dema yaitu seorang perempuan yang selalu mengingatkan akan tugas yang kadang lupa dan membantu saya dalam kewajiban saya sebagai ketua, sekretaris seorang perempuan karna kalau dalam kepengurusan sekretaris perempuan lebih rapi dan ulet dalam bekerja, dan bendahara juga seorang perempuan karna dalam keungan perempuan lebih ahli dalam mengatur keuangan, ataupun

anggota yang masuk di dalam kepengurusan sehingga tujuan dalam organisasi dapat saya laksanakan.”³

Berdasarkan hasil observasi dengan Saudari Amsar Sahbana tidak bisa menyeimbangi antara organisasi dengan tuntutan akademik sehingga membutuhkan rekan dalam menyelesaikan Proker dalam organisasi misalnya saya di bantu wakil dema yaitu seorang perempuan yang selalu mengingatkan akan tugas yang kadang lupa dan membantu saya dalam kewajiban saya sebagai ketua, sekretaris seorang perempuan karna kalau dalam kepengurusan sekretaris perempuan lebih rapi dan ulet dalam bekerja,dan bendahara juga seorang perempuan karna dalam keungan perempuan lebih ahli dalam mengatur keuangan

Wawancara di atas sejalan dengan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap saudari Jamilah Sitompul Selaku bendahara organisasi DEMA mengatakan ;

“saya merasa terlibat dalam setiap kegiatan yang di lakukan dalam organisasi, karena saya ingin belajar dan berkontribusi. Setiap ada acara itu akan memberikan pengalaman baru yang sangat berharga,dan saat di adakan acara pasti selalu berkumpul utuk melaksanakan rapat agar mendapatkan keputusan yang dapat di terima oleh semua orang tanpa menyinggung perasaan seorang,tentu dalam rapat yang terlibat bukan hanya laki laki saja, akan tetapi perempuan juga berperan dalam berjalannya rapat dan pengambilan keputusan, biasanya pendapat perempuan perlu dalam hal pemilihan

³Wawancara, Amsar Sahbana, Ketua Dema FDIK UIN SYAHADA, 20 maret 2025, pukul 13.30 Wib.

anggota tim masak memasak ,penetun drescote dan penentuan tempat yang akan di tujuan.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan Wawancara ini menunjukkan bahwa respondent memiliki sikap positif terhadap keterlibatan dalam organisasi, dengan fokus pada pembelajaran dan kontribusi. Proses pengambilan keputusan yang inklusif, di mana perempuan berperan aktif, mencerminkan budaya organisasi yang demokratis dan menghargai keberagaman.

Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman anggota, tetapi juga meningkatkan kualitas keputusan yang diambil untuk kepentingan bersama,Wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam menyeimbangkan akademik dan organisasi, dukungan dari rekan-rekan organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan. Kerjasama dalam tim dan pemanfaatan keahlian masing-masing anggota, termasuk pengakuan terhadap peran perempuan, berkontribusi pada keberhasilan organisasi. Hal ini juga menegaskanpentingnya menciptakanlingkungan yang saling mendukung untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota.

Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar perempuan lebih tinggi tingkat kepekannya terhadap sebuah proker dalam organisasi,sehingga laki laki ataupun seorang pemimpin pasti membutuhkan

⁴Wawancara, Jamila Sitompul Bendahara DEMA FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan AhmadAd-dary Padangsidempuan Pada tanggal 23 maret 2025.Pukul 15.00.WIB.

seorang perempuan dalam memberikan pendapat ataupun membantu menyelesaikan tujuan dari organisasi tersebut.⁵

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap aspek penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pengembangan pribadi. Perbedaan lingkungan sosial dalam *psychological well-being* berkaitan erat dengan kesejahteraan fisik maupun mental seseorang. Individu dengan lingkungan sosial yang rendah cenderung lebih mudah stres dibanding dengan individu dengan lingkungan sosial yang tinggi.

Sebagaimana Hasil Wawancara terhadap mahasiswa yang aktif organisasi SEMA di fakultas yaitu saudara Irsyad:

Semenjak mengikuti Organisasi saya lebih bisa dalam penguasaan lingkungan, saya lebih bisa memahmi diri saya, saya jadi tau tujuan organisasi terhadap akademik saya, awalnya saya adalah mahasiswa yang malu untuk menyatakan pendapat, tetapi setelah memasuki organisasi saya semakin bijak dalam berbicara dan saya semakin banyak mengenal orang orang bukan hanyak teman sebaya tetapi juga bisa dekat dengan abang dan kaka mahasiswa lainnya, sehingga organisasi ini membuat status sosial saya tinggi.⁶

⁵ Observasi, FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan Pada tanggal 25 maret 2025, pukul 13.35. WIB.

⁶ Wawancara, Irsyad, Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA FDIK UIN SYAHADA, 20 maret 2025, pukul 10.30 Wib.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Mengatakan :

Mahasiswa yang mengikuti organisasi internal itu akan terlihat aktif sehingga ia akan memiliki teman yang banyak dan bakal di kenal dosen karna ke aktifannya dalam berorganisasi, sehingga mahasiswa yang aktif organisasi itu akan pintar dalam akademiknya jika dia tau apa tujuan dari organisasi tersebut, dan di bandingkan dengan yang tidak aktif, tapi itu hanya sebagian bukan saya mengatakan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi itu tidak aktif di akademik, akan tetapi lebih condong yang mengikuti organisasi di banding yang tidak, Organisasi itu penting bukan hanya di dalam lingkungan kampus akan tetapi penting juga ketika mereka terjun kedalam masyarakat misalnya itu akan mendukung mereka ketika mereka melaksanakan PDL (Prakter Dakwah Lapangan) KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan ketika mereka bergabung dengan organisasi luar, baik itu organisasi sosial, organisasi pemerintahan dan ketika mereka bekerja dipemerintahan mereka sudah tau bagaimana cara bekerja di pemerintahan, ataupun partai partai lainnya, karna organisasi ini kan akan menjadi bahan untuk kita terjun kelapangan, dan yang pasti kan organisasi ini bagaimana kita bisa bekerja sama dengan orang lain.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Saudari Risyia Putri selaku mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi mengatakan:

kenapa saya tidak percaya diri untuk berorganisasi dikarenakan saya sedikit pemalu, dan suara saya yang terbilang cukup kecil, dan itu membuat saya tidak percaya diri sedikit, dan saya juga takut tidak bisa menyesuaikan dengan orang-orang baru karna sedikit pemalu juga, tapi saya sebenarnya pengen mengikuti organisasi tapi terhalang itu juga, dan ekonomi juga karna, kan organisasi pasti ada pengeluaran uang nya, nah saya takut tidak mampu membayar beberapa hal yang di suruh oleh organisasi, ketiga soal menjalin

⁷ Wawancara, Bapak Sholeh Fikri, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan Pada tanggal 25 maret 2025. Pukul 10.21.WIB.

hubungan dengan teman-kampus, ya selayak nya teman sekelas, berbicara seperti mana mestinya, untuk dukungan sosial saya mendapatkannya hanya dari teman dekat dan untuk tekanan akademik sepertinya alhamdulillah sejauh ini baik-saja menurut saya, justru saya merasa takut tidak bisa mengikuti akademik jika mengikuti organisasi karna takut tidak cukup baik dalam membagi jadwal perkuliahan dengan baik nantinya.⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi internal memberikan banyak manfaat, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Mahasiswa yang aktif cenderung memiliki jaringan yang lebih luas dan memahami tujuan organisasi, yang dapat berdampak positif pada prestasi akademik. Selain itu, pengalaman yang didapat dari organisasi menjadi modal penting saat terjun ke masyarakat dan dunia kerja, terutama dalam hal kerja sama dan pemahaman tentang dinamika organisasi. Keterlibatan dalam organisasi mendorong mahasiswa untuk membangun jaringan yang lebih luas, baik dengan teman sebaya maupun dengan dosen.

Hal ini dapat menciptakan peluang untuk kolaborasi akademik dan profesional di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara yang di nyatakan oleh informan bahwa tidak percaya diri untuk berorganisasi seringkali disebabkan oleh rasa malu, ketakutan akan interaksi sosial, kendala ekonomi, dan kekhawatiran mengenai manajemen waktu. Namun, penting untuk

⁸Wawancara, Risyah Putri Selaku Masiswa yang tidak mengikuti Organisasi di Kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan Pada tanggal 13 April 2025. Pukul 10.00.WIB.

mengingat bahwa banyak orang mengalami hal yang sama, dan ada cara untuk mengatasi ketakutan tersebut. Mencari dukungan dari teman dekat, memulai dengan langkah kecil, serta mempertimbangkan organisasi yang sesuai dengan kondisi dapat membantu mengatasi hambatan ini. Dengan waktu dan pengalaman, kepercayaan diri akan meningkat, dan akan dapat menikmati manfaat dari keterlibatan dalam organisasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya benar bahwa individu yang aktif dalam organisasi akan memiliki lingkungan pertemanan yang luas, mampu menyampaikan pendapat di halayak ramai serta mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki kedisiplinan mampu menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya sehingga ini akan membuat mahasiswa jauh dari stress dan menjadi dukungan terhadap prestasi akademik mereka.⁹

c. Perbedaan Budaya

Perbedaan budaya mempengaruhi *psychological well-being* sebab budaya melahirkan konsep diri dalam hubungannya dengan orang lain dalam peningkatan kesehatan mental. Budaya dalam organisasi mahasiswa meliputi nilai-nilai, norma, dan tradisi yang dibangun oleh anggotanya. Budaya ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung atau bahkan menantang bagi anggotanya. Ketika budaya organisasi mahasiswa bersifat inklusif dan positif,

⁹Observasi, FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan Pada tanggal 25 maret 2025, Pukul 13.40.WIB.

hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan dukungan sosial di antara anggota, yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka. Sebaliknya, budaya yang kompetitif atau eksklusif dapat menyebabkan *stres* dan tekanan yang berdampak negatif pada kesehatan mental.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan saudara Nisa ia mengatakan

:

“Saya merasa Budaya organisasi kami sangat beragam. Kami mendorong semua anggota untuk berkontribusi, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain. Kami percaya bahwa setiap orang itu memiliki nilai yang dapat ditambahkan ataupun di terima, dan itu sangat membantu dalam menciptakan suasana yang positif dalam pencapaian tujuan pada organisasi tersebut. Sehingga dengan budaya yang positif itu para anggota merasa di terima dan di hargai pendapatnya maka dapat di katakan dia sejahtera dalam kesehatan mentalnya sehingga dia mampu mengelola stres dalam dirinya.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan menunjukkan bahwa budaya organisasi yang beragam dan positif memainkan peran penting dalam kesejahteraan anggota. Dengan mendorong kontribusi dan menghargai setiap individu, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pencapaian tujuan. Hal ini juga berdampak positif pada kesehatan mental anggota, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola stres dan berkontribusi secara optimal.

¹⁰Wawancara, Nisa selaku Mahasiswa aktif DEMA FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan Pada tanggal 23 maret 2025. Pukul 15.00.WIB.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar mahasiswa yang mengikuti organisasi itu memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dan dengan latar belakang budaya yang berbeda mereka perlu melakukan perkumpulan ataupun diskusi untuk mendapatkan pendapat yang dapat diterima oleh semua mahasiswa, dengan diadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan dan pencapaian dari organisasi tersebut mahasiswa didorong untuk percaya diri dalam memaparkan ide-ide yang mereka punya, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam organisasi maupun dalam dirinya sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang aktif organisasi akan semakin baik *psychological well being* nya dan memiliki kemampuan dalam mengelola stres.

2. Karakteristik Mahasiswa Aktif Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Karakteristik mahasiswa aktif dalam organisasi Internal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada penelitian ini adalah:

a. Rajin

Rajin adalah sifat yang giat dan tekun dalam menjalani kegiatan perkuliahan dan studi. Mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, aktif mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berusaha mencapai prestasi akademik yang baik. Mahasiswa rajin juga cenderung memiliki disiplin yang kuat dalam mengatur waktu dan kegiatan mereka.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan saudara Amril Azhari Sebagai

Ketua SEMA mengatakan :

“Saya mengatur waktu dengan membuat jadwal yang sistematis dan prioritaskan tugas-tugas yang penting agar dapat membagi waktu untuk organisasi. dan saya tidak pernah mengabaikan akademik saya , dan saya menjadikan organisasi sebagai motivasi untuk menjadi rajin dan bersemangat dalam ruang perkuliahan”¹¹

Berdasarkan Observasi yang di lakukan peneliti, Benar bahwasanya Saudara Amril memberikan arahan kepada Anggotanya yang dimana bukan hanya teman sebaya akan tetapi dri Adik adik mahasiswa juga yang mengikuti organisasi SEMA, Saudara Amril Aktif dalam Rapat dan menyongsong adik adik yang tidak percaya diri menyatakan pendapat agar mengeluarkan pendapat mereka masing masing.

Berdasarkan hasil observasi dengan saudara Amri selaku ketua SEMA menyatakan bahwa dapat mengatur waktu anantara organisasi dengan [erluliahan dengan cara mengatur ataupun mebuat jadwal yang sistematis dan mempriorotaskan tugas-tugas yang penting agar dapat membagi waktu ketika mempunyai kegiatan untuk berorganisasi.

b. Kritis

Kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi yang diterima. Sebagaimana hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa benar mahasiswa memiliki karakteristik yang

¹¹Wawancara, Amril Azhari, Ketua SEMA FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan Pada tanggal 20 Januari 2025, Pukul 13.40.WIB.

kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan tepat, pandai dalam berkomunikasi, percaya diri, rajin, kritis,serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada rekan rekan organisasinya dan juga orang orang sekitarnya, sedangkan mahasiswa yag tidak aktif organisasi lebih condong memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tidak mampu bersosialisasi dengan orang banyak.¹²

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan saudara Amril Azhari Sebagai Ketua SEMA mengatakan :

“Menurut saya, disiplin, rajin, dan kritis saling terkait dalam mencapai tujuan akademik dan organisasi. Disiplin dan rajin membantu mahasiswa memenuhi tanggung jawab dan mencapai tujuan, sedangkan kritis membantu mereka menganalisis dan mengembangkan solusi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.”¹³

Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki perkiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi. kecerdasan dalam berpikir dan bertindak.

Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

¹²Observasi,FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan Pada tanggal 25 maret 2025, Pukul 13.40.WIB.

¹³Wawancara, Amril Azhari Ketua SEMA FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan Pada tanggal 20 maret 2025.Pukul 14.00.WIB

c. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengikuti aturan, norma, atau standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan atau meningkatkan kualitas hidup.

Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan saudara syarif selaku sekretaris DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan :

“Jika kita mahasiswa maka akan muncul sendiri kepribadian yang mandiri, disiplin, rasa ingin menjadi pemimpin, rasa ingin selalu di hargai, tidak suka di sepelekan dalam pekerjaan yang di lakukn di organisasi ataupun dalam hal lain,sehingga pintar dalam berpikir dan bertindak, Setelah memasuki Organisasi saya merasa banyak perubahan yang saya dapatkan misalnya diri saya semakin bisa mengelola pekerjaan saya tanpa stres, baik itu urusan akademik ataupun organisasi,dan berkat organisasi saya memiliki teman teman yang selalu membantu dan dapat di minta pendapat atas segala permasalahan yang mungkin butuh di dengarkan dan di selesaikan.”¹⁴

Sejalan dengan hasil wawancara oleh saudara Syarif Wawancara juga di lakukan peneliti Dengan Koordinator Organisasi Mahasiswa (ORMAWA)

Bapak Armansyah Lubis mengatakan.

“kalau di katakana karakteristik mahasiswa itu berbeda beda,yang arogan ada, yang di siplin ada, yang pintar ada yang rajin ada,jadi yang saya temui hingga saat ini belum ada mahasiswa yang mentalnya tertekan karena mengikuti organisasi, itulah tugas dari koordinator ormawa untuk menjembatani mahasiswa ataupun merangkul mahasiswa agar dapat memecahkan permasalahan secara kekeluargaan dan tidak berpihak kepada salah satu tetapi ke pada dua kubuh misalnya gak ke

¹⁴Wawancara, Sarif Selaku Sekretaris Dema FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan Pada tanggal 14 April 2025.Pukul 13.12.00.WIB.

SEMA saja akan tetapi ke DEMA juga, sehingga organisasi itu mempercepat mahasiswa untuk lulus tepat waktu dengan cara aktif akademik dan organisasi, sehingga setelah lulus di luar sana dia sudah bisa mengimplementasikan ilmu yang dia dapatkan di akademik dan organisasinya bukan hanya satu dua orang saja tetapi sudah banyak, sehingga sekarang pun sudah jadi rekan UIN juga.”¹⁵

b. Kreatif

Mahasiswa yang kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan tepat memiliki potensi besar untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademik dan profesional. Mereka dapat mengembangkan solusi inovatif, memecahkan masalah yang kompleks, dan mencapai tujuan dengan efektif.

Wawancara Dengan Sekretaris SEMA yaitu saudari Ainun

Muthmahinna mengatakan :

“Setelah bergabung di organisasi ini, aku merasa lebih berkembang. Dulu mungkin aku lebih pasif, sekarang lebih aktif, percaya diri, dan punya banyak teman baru yang sefrekuensi, Interaksi sosialku makin luas. Aku jadi sering ngobrol dan kerja sama sama teman-teman organisasi. Tapi juga tetap jaga hubungan sama teman di luar organisasi biar tetap balance. Aku berusaha bagi waktu sebaik mungkin. Kalau lagi ada tugas kuliah ya fokus, kalau ada kegiatan organisasi ya tetap ikut tapi nggak sampai ngorbanin akademik. Kadang sih capek, tapi kalau dinikmati ya seru juga. Iya, aku ngerasa punya dukungan sosial yang lebih baik. Kalau ada masalah, ada teman-teman organisasi yang bisa diajak sharing. Mereka juga sering kasih motivasi dan dorongan buat terus maju. Pendapat orang lain pasti berpengaruh, tapi tetap keputusan akhirnya aku yang tentuin, Aku dengerin masukan, tapi tetap lihat mana yang terbaik buat aku sendiri. Dan banyak manfaat

¹⁵Wawancara, Armansyah Lubis, M.M, Selaku Ketua Koordinator Ormawa FDIK Uneversitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan, pada tanggal 25 Maret 2025, Pukul 08.10 WIB.

yang aku dapatkan setelah masuk organisasi misalnya, jadi lebih percaya diri, jago kerja tim. Lebih bagus public speaking aja lebih berani bicara sama bnyk orang.”¹⁶

Wawancara Dengan Saudari Rida Arikita sebagai Bendahara SEMA fakultas Dakwah daan Ilmu Komunikasi saudari mengatakan.

“Saya merasa Setelah Mengeikuti Organisasi saya perlahan lahan bisa menyelesaikan permasalahan saya sendiri maupun permasalahan dalam kelompok, saya merasa lebih aktif sera mampu bersosialisasi dengan baik kepada orang orang sekitar saya, saya juga mendapatkan banyak manfaat dari organisasi yang saya ikuti, dengan kepercayaan diri dan mampu berdiri di kaki sendiri membuat saya berani dalam mencapai apa yang saya mau, Alhamdulillah saya mampu membuktikan dengan mengikitu organisasi saya tetap bisa menjadi mahasiswa yang sempro pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ini dan saya juga sebagai mahasiswa yang telah siding pertama dengan pencapaiann ini saya merasa bahwa organisasi itu bukan beban akan tetapi suatu kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk aktif, disiplin, kreatif, Rajin, percaya diri, dan memiliki kenalan yang banyak baik itu di kenal dosen, dan teman teman lainnya di dalam maupun luarkampus.”¹⁷

Dengan demikian, mahasiswa yang kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan tepat dapat menjadi aset berharga bagi masyarakat dan organisasi, serta memiliki potensi besar untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademik dan profesional.

¹⁶Wawancara, Ainun Mutmainnah Selaku Sekretaris Sema FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan Pada tanggal 14 April 2025. Pukul 14.25.00. WIB.

¹⁷Wawancara, Rida Arikita Selaku Bendahara Sema FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan Pada tanggal 14 April 2025. Pukul 14.25.00. WIB.

c. Berpengetahuan Luas

Mahasiswa yang berpengetahuan luas dan berwawasan global dapat menjadi aset berharga bagi masyarakat dan organisasi, serta memiliki potensi besar untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademik.

Wawancara oleh saudari Mawaddah Putri Sohaimi Mahasiswa, mengatakan :

“Saya percaya bahwa pengetahuan luas dan wawasan global yang saya miliki dapat membantu saya menjadi aset berharga bagi masyarakat dan organisasi. Saya dapat membantu dalam memecahkan masalah yang kompleks dan mengembangkan solusi yang inovatif, serta berkontribusi dalam mencapai tujuan yang lebih besar.”

Sebagaimana Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar mahasiswa memiliki karakteristik yang kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan tepat, pandai dalam berkomunikasi, percaya diri, Rajin, Kritis, dan disiplin serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada rekan-rekan organisasinya dan juga orang-orang sekitarnya, sedangkan mahasiswa yang tidak aktif organisasi lebih condong memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tidak mampu bersosialisasi dengan orang banyak.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan dampak positif terhadap berpengetahuan luas dan berwawasan global. Peningkatan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan bersosialisasi, dan kepercayaan diri adalah beberapa manfaat utama yang

dirasakan. Responden juga berhasil mencapai prestasi akademik yang membanggakan, yang menunjukkan bahwa organisasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk aktif dan berkembang. Pandangan positif terhadap organisasi sebagai alat untuk meningkatkan disiplin, kreativitas, dan jaringan sosial mencerminkan nilai penting dari pengalaman organisasi dalam kehidupan mahasiswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada temuan khusus di temukan bahwa *psychological well being* mahasiswa aktif organisasi internal di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi berbeda beda berdasarkan faktor dan karakteristik mahasiswa. Mahasiswa yang sama sekali tidak berminat dalam mengikuti organisasi berjumlah 16 orang pada angkatan 2021 seluruh Prodi dan mahasiswa yang berminat pada organisasi SEMA Beranggota 8 orang sedangkan mahasiswa yang berminat mengikuti DEMA ada 11 orang pada angkatan 2021.

Mahasiswa yang berminat mengikuti SEMA dan DEMA angkatan 2021

NO	DEMA	PRODI
1.	Amsar Sahbana Harahap	MD
2.	Sakinah Harahap	MD
3.	Jamilah Sitompul	MD
4.	Nasar Perdian	MD
5.	Anisa Fitri Nainggolan	MD

6.	Muhammad Rasyidin Rambe	MD
7.	Afwan Riady Lubis	MD
8.	Muhammad Syarif	PMI
9.	Elfida	PMI
10.	Winry	BKI
11.	Najwa	BKI
12.	–	KPI (Tidak Mengikuti Organisasi DEMA)

NO	SEMA	PRODI
1.	Amril Azhari	BKI
2.	Rida Arkita	BKI
3.	Luthfan Arifin	BKI
4.	Rahul Saukani Panggabean	BKI
5.	Ainun Muthmainnah	KPI
6.	Heni Aprida Sipahutar	KPI
7.	Hidayani Syiroh	KPI
8.	Muhammad Iqbal	MD

Dari tabel tersebut bahwa mahasiswa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi ada 16 mahasiswa, mengikuti Dema 11 mahasiswa, dan mengikuti SEMA

8 mahasiswa. Mahasiswa yang beranggapan organisasi sebagai beban perkuliahan karena mereka tidak dapat membagi waktu kuliah dengan kegiatan organisasi, ada juga mahasiswa yang tidak ingin mengikuti organisasi karena tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, malu berinteraksi dengan orang lain, sehingga saat di ruangan perkuliahan sangat terlihat perbedaan mahasiswa mahasiswa aktif organisasi dengan yang tidak aktif organisasi, baik dalam bertanya, mengkritik maupun berinteraksi terhadap dosen dan teman teman di ruangan, dan ada sebagian yang menganggap organisasi itu sebagai pendorong untuk kesuksesan hidupnya.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung memiliki *psychological well being* yang lebih sehat, karena mampu mengatur waktu dalam hidupnya, memiliki jiwa sosial yang tinggi, disiplin, memiliki dukungan sosial yang luas, aktif dalam pembelajaran, dapat memecahkan permasalahan yang muncul terhadap diri pribadi maupun kelompok, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama dengan orang lain, bijak dalam berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga perbedaan sangat terlihat antara mahasiswa aktif organisasi internal dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi internal.

Kelebihan mahasiswa aktif organisasi internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi terhadap teman teman dan dosen di fakultas, mahasiswa yang aktif organisasi lebih dikenal oleh dosen dan sering disapa dalam pembelajaran di ruangan ataupun di luar ruangan, mahasiswa aktif organisasi internal juga memiliki jiwa kepemimpinan, mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya, memiliki jiwa disiplin, mampu

mengemukakan pendapat, memiliki jaringan pertemanan yang luas, memiliki IPK yang bagus, percaya diri, suka bertanya, mengkritik, dan menerima kritikan, serta mampu membagi waktu perkuliahan dengan organisasi dengan baik dan benar.

Kekurangan mahasiswa yang tidak aktif organisasi internal, mereka cenderung tidak dikenal oleh banyak dosen, karena jarang berinteraksi di luar kampus dan kurang aktif dalam ruangan pembelajaran, dan mahasiswa yang tidak aktif organisasi tentunya kurang dalam bersosial terhadap teman temannya, sehingga kesulitan mendapatkan informasi mengenai perkuliahan, dan banyak dari mahasiswa yang tidak aktif organisasi mengulang mata kuliah mereka yang seharusnya telah selesai, sehingga mereka kesulitan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu keterbatasan Sampel yang terbatas. Penelitian mungkin memiliki sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas. Sampel yang tidak representatif Sampel mungkin tidak representatif untuk populasi yang lebih luas. Selanjutnya keterbatasan metode yaitu metode penelitian metode penelitian yang digunakan mungkin memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan dalam mengukur variabel yang diteliti, keterbatasan instrumen - instrumen penelitian mungkin memiliki keterbatasan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Keterbatasan analisis data. Analisis data mungkin memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel.

Keterbatasan dalam mengontrol variabel penelitian mungkin memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dan keterbatasan generalisasi. generalisasi hasil hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas karena keterbatasan sampel atau metode penelitian. Keterbatasan dalam menerapkan hasil hasil penelitian mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung dalam konteks yang berbeda. dengan memahami keterbatasan penelitian, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian dan mengembangkan strategi untuk mengatasi keterbatasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang memengaruhi *psychological well-being* mahasiswa yang aktif organisasi internal meliputi

1. Perbedaan usia
2. Lingkungan Sosial
3. Perbedaan budaya.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi internal memiliki karakteristik :

1. Mandiri dan bertanggung jawab,
2. Disiplin
3. Keterampilan sosial tinggi seperti

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Implikasi Teoritis. Implikasi teoritis adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* dengan penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* mahasiswa aktif organisasi internal, sehingga dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan teori. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori *psychological well-being* dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa aktif organisasi internal. Pengaruh bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah pengembangan program

pembinaan mahasiswa dengan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan program pembinaan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Disarankan mahasiswa lebih proaktif dalam mengikuti organisasi sebagai media pengembangan diri dan bukan menjadikannya sebagai beban. Manajemen waktu yang baik akan menunjang keberhasilan akademik dan organisasi secara bersamaan.

2. Bagi Pengurus Organisasi Mahasiswa

Bagi pengurus organisasi agar menciptakan budaya organisasi yang sehat, inklusif, dan suportif untuk mendukung kesehatan mental para anggotanya. Pelatihan *soft skill* dan penguatan solidaritas perlu terus dikembangkan.

3. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Diharapkan pihak fakultas memberi dukungan lebih terhadap kegiatan organisasi internal serta memberikan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan terhadap mahasiswa aktif organisasi agar tetap dapat menjaga performa akademik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih dalam dengan jumlah responden yang lebih luas serta menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperkaya khazanah kajian *psychological well-being* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Amelia, dan Arimbi, S. S. (2022). “Pengaruh Motivasi Dalam Pengembangan Organisasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 4.No. 2.
- Arifin, S. (2016). “Analisis Kejadian Cedera Tangan Pada Operasi Pengeboran, Workover, Dan Wellservice Di Lepas Pantai, Perusahaan Migas, 2012-2014.” *In SHEA (Safety and Health) Conference, Industrial Hygiene Occupational Health and Safety, Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Solo, Indonesia, 2014.*
- Arisnawawi. (2021). *Mahasiswa Bercadar dan Gerakan Sosial:Kajian Tentang Perspektif dan Partisipasi Mahasiswa Bercadar dalam Gerakan Sosial.* Jakarta:Guepedia.
- Arsib, I., dan Dalimunthe, F. (2019). *Merawat Kekayaan Bangsa dan negara.* Jakarta: Guepedia.
- Aryono dan Dani. (2019).“Kesepian Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia Yang Memilih Melajang.” *Proyeksi*Vol. 14, No. 10.
- Aulia, I., S. dan Sariyah,S.(2019). *Kontruksi Konsep Kesejahteraan Psikologi (Psychological Well Being) Pada Wirausahawan Kecil Menengah: Sebuah Studi Kualitatif. Biopsikosial.*
- Awaliyah, Annisa, dan Listiyandini, R. A. (2018). “Pengaruh Rasa Kesadaran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa.” *Journal Psikogenesis* 5, no. 2: 89–101. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.498>.

- Bagas, Muhammad, (2023). "Manajemen Organisasi Kemahasiswaan (Studi Terhadap Senat Mahasiswa STIKES Indah Medan 2023/2024)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 3.
- Delima, Sagala, A., Panjaitan, L. M. B., Sarah, S., Arfiena, N dan Prasasti, T. I. (2024). "Analisis Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pelaksanaan Konseling Kelompok Multibudaya." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2552>.
- Departemen Pendidikan, (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Kekayaan Negara. (2021), *Kementrian Keuangan*. Jakarta: Anger Dewantara).
- Djaali, (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar, Sirot, dan Ira Darmawanti, (2002), "Psychological Well-Being Pada Aktivis Dakwah Kampus.
- Fajar, S, (2017), Psychological Well-Being pada Aktivis Dakwah Kampus dalam jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 3 No. 3.
- Fauzi, H. (2021), *Tempat Ketiga Bagi Mahasiswa*, Jakarta: Depublish.
- Fironia, D. (2022), Hubungan antara psychological capital dengan psychological well-being pada mahasiswa UIN SUSKA Riau. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Hadori, A. U. M., dkk, (2025), *Kesehatan Mental dalam Kehidupan Masyarakat Modern Manajemen Stress dan Beberapa Fenomena Umum*. Jakarta: Salemba.

- Hafizhuddin, Ibrahim, M. (2019), "Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya." *Skripsi*.
- Hasri, S. (2019), "Budaya Organisasi Di Perguruan Tinggi: Studi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Abdi Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmiah UNJ* Vol. 1, No. 1.
- Hastutik, S. (2021), *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Kusumastuti, A. dan Khiron, A. M. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Liana, Yuyuk. (2020), "Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen." *Manajerial* Vol.7, No. 01.
<https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v7i01.1311>.
- Maghfiro, Futichatul, F., dan Dewi, T. K. (2023), "Hubungan Kecemasan Karir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir." *Sikontan Journal* Vol. 2, no. 1.
- Mohamad, M. (2017), "Urgensi Analisis Pekerjaan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, No. 3.
- Nurhayati. (2019), *Perbedaan Psychological Well-Being Pada Lansia Yang Mengikuti Senam Dan Lansia Yang Tidak Mengikuti Senam*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Nurwardani, P., dkk., (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Indonesia Prime.
- Oktaviani.J. (2018), "Jabatan." *Sereal Untuk* Vol. 5, No. 1.

- Pedhu, Y. (2022), Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara, dalam *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Rachman, F. (2015), "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Analytical Biochemistry* Vol. 1, No. 2.
- Rafki, M., dan Kurniawati, D. (2024), "Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang." *Jurnal Ilmiah Keperawatan* Vol. 10., No. 2.
- Saleh, A. R. (2012), *Literasi Informasi Untuk Mahasiswa IPB*. Bogor: Perpustakaan IPB.
- Sarwono. (2022), *Pedoman Kegiatan Kemahasiswaan*, Gombong: Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Shelemo, Asmamaw Alemayehu. (2023), "No Title" *Nucl. Phys.* Vol. 13, No. 1.
- Socialisman, Sukmawati, dan Wicaksono, L. (2023), "Motivasi Dan Kepribadian Dalam Orga" Socialisman, Sukmawati, & Wicaksono, L. (2023). Motivasi Dan Kepribadian Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2) " *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 7, No. 2.
- Sukadari, dan Komalasari, M. D. (2020), *Pedoman Pemberdayaan Taman Lansia Berbasis Psychological Well Being*.
- Utari, Riyanda, dan Ahmad Rifai, (2020), "Makna Hidup Menurut Victor E. Frankl Dalam Pandangan Psikologi Islam." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol. 7, No. 2.

Wulandari, Dwi Rizki, (2021), “Psychological Well Being Pada Dewasa Awal Penyandang Tunanetra Di Yayasan Tunanetra Mandiri Palembang,” Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.

Yusuf, A. M. (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zahrah, N. A. N. (2022), *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Stres Akademik, dalam *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 10 No.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

6. Wawancara Bersama Ketua Ormawa Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Armansyah Lubis, M.M



7. Wawancara Bersama Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Soleh Fikri, M.Ag



8. Wawancara Bersama Ketua Dema FDIK Amsar Sahbana Harahap



9. Waancara Bersama Ketua SEMA FDIK Amril Azhari Sihombing



10. Wawancara Bersama Sekretaris Dema FDIK Muhammad Syarif



11. Foto dan wawancara Bersama Bendahara Umum DEMA FDIK Jamilah Sitompul



12. Foto dan wawancara bersama Bendahara Umum SEMA Rida Arkita



13. Wawancara Bersama Salah satu Mahasiswa Organisasi FDIK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1470/Un.28/F.6a/PP.00.9/11 /2024

29 November 2024

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1. Dr. Anas Habibi Ritonga, MA**
2. Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Winry Annisah Siregar
NIM : 2130200033
Judul Skripsi : **PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MAHASISWA AKTIF ORGANISASI INTERNAL DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

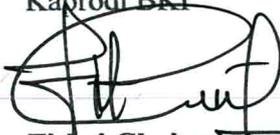
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Kaprodi BKI

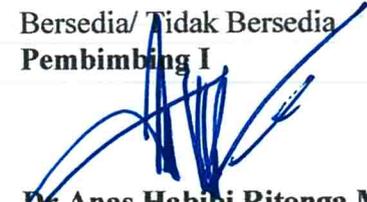

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004


Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 449 /Un.28/F/PP.04/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP : 197403192000032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I/(IV/b)
Jabatan : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pada : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Sekolah/Kursus/Kuliah : Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan ini menyatakan bahwa :

Nama/ : Winry Annisah Siregar
M : 2130200033
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan ini menyatakan bahwa benar melaksanakan Riset di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dari tanggal 24 Februari s.d 27 Maret Tahun 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 16 April 2025
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 349 /Un.28/F/TL.01./03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

13 Maret 2025

YTH. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Winry Annisah Siregar
NIM. : 2130200033
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "***Psychological Well-being Mahasiswa Aktif Organisasi Internal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi***".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Magdalena M. Ag.
Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001